

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) merupakan salah satu tanaman sub sektor perkebunan yang menyumbang devisa terbesar terhadap pendapatan negara. Seiring dengan bertambahnya penduduk dunia, kebutuhan akan minyak nabati tentunya terus bertambah untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan bahan bakar dan kebutuhan pendukung yang lainnya. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang banyak diminati oleh penduduk dunia.

Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia kini sedang mengalami peningkatan yang pesat, baik pelaku usaha berskala besar maupun oleh petani kecil. Perkembangan ini didorong oleh tingginya permintaan pasar dari Eropa, India, dan Cina. Produksi kelapa sawit Indonesia tercatat tumbuh hampir 3 kali lipat selama dekade terakhir, dengan pertumbuhan areal lahan sebanyak 8% per tahun dan pertumbuhan produksi sekitar 11% setiap tahun. Indonesia kini tercatat sebagai produsen dan eksportir minyak sawit (CPO) terbesar di dunia (Pardamean, 2017).

Sampai tahun 2019, luas lahan sawit nasional sekitar 14,6 juta ha. Sementara itu Produktivitas CPO Indonesia mencapai 4 ton/ha, total produksi CPO nasional berjumlah 48,42 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2020). Dalam budidaya tanaman kelapa sawit yang dinamakan pengambilan hasil produksi atau panen sangat penting untuk di perhatikan. Maka ketika ingin mendapatkan hasil yang baik atau hasil panen yang baik di perlukan melakukan taksasi terlebih dahulu, yang dinamakan taksasi adalah suatu proses peramalan hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang akan dipanen 1 tahun, 6 bulan, 1 bulan, 1 hari kedepan sesuai dengan kebutuhan (Risza, 1994). Menurut Aritonang (2009), peramalan produksi memberikan dasar dalam gambaran pendapatan, anggaran yang diperlukan dan pengendalian biaya, sehingga peramalan produksi menjadi bagian penting bagi berjalannya setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Namun dalam kegiatan peramalan produksi terdapat kelemahan di dalamnya, seperti jika terjadi kesalahan dalam pengambilan data, maka akan menimbulkan masalah di dalam kebutuhan tenaga kerja yang akan di pakai, transportasi yang dibutuhkan dan menimbulkan masalah di dalam pabrik pengolahan kelapa sawit yang membuat datanya menjadi tidak akurat (Risza, 1994). Di PT. Dwi Mitra Adhusaha, proses peramalan produksi menggunakan metode sensus umur buah yang dilaksanakan berdasarkan SOP dari perusahaan. Sampai saat ini, hasil dari metode tersebut tidak meleset jauh dari realisasi dan tetap digunakan sebagai cara untuk memprediksikan hasil produksi yang akan diperoleh selama 1 semester ke depan. Namun, ada kalanya hasil sensus tersebut tidak akurat yang menyebabkan berbagai permasalahan dalam jalannya proses produksi.

Mengingat pentingnya kegiatan peramalan produksi yang akurat bagi setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit, maka penulis mengambil judul kegiatan “Peramalan Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Dengan Metode Sensus Umur Buah Di Lahan Mineral Divisi II PT. Dwi Mitra Adhusaha Kalimantan Tengah.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada perbedaan antara hasil peramalan dengan realisasi produksi TBS di lahan mineral?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari kegiatan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui apakah perbedaan antara hasil peramalan dengan realisasi produksi TBS di lahan mineral sesuai dengan ketentuan perusahaan

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari hasil kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pembaca mengenai tingkat akurasi antara hasil peramalan dan realisasi produksi TBS di lahan mineral serta membantu pihak pihak yang memiliki kepentingan dalam kegiatan peramalan produksi kelapa sawit.